



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
PERNIKAHAN USIA KURANG 20 TAHUN PADA REMAJA
DI DESA JURANG SAPI TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh:

**RODIYATUL HASANAH
1711012022**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
PERNIKAHAN USIA KURANG 20 TAHUN PADA REMAJA
DI DESA JURANG SAPI TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

Oleh:

**RODIYATUL HASANAH
1711012022**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
PERNIKAHAN USIA KURANG 20 TAHUN PADA REMAJA
DI DESA JURANG SAPI TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Rodiyatul Hasanah

NIM. 1711012022

Artikel Jurnal ini telah disetujui dan Diperiksa dihadapan Tim Penguji skripsi

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember.

Jember, Februari 2019

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIP. 197011032005012002

Pembimbing II

Ns. Yeni Suryaningsih, S.Kep.M.Kep

NPK. 12 07 342

PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
PERNIKAHAN USIA KURANG 20 TAHUN PADA REMAJA
DI DESA JURANG SAPI TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Rodiyatul Hasanah
NIM. 1711012022

Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Februari 2019

Penguji.

1. Ketua : Ns.Luh Titi Handayani, S.Kep.,M.Kes (.....)
NPK. 01 12 289
2. Penguji I : Diyan Indriyani. M.Kep.,Sp.Mat (.....)
NIP. 19701103 200501 2002
3. Penguji II : Ns.Yeni Suryaningsih, S.Kep.,M.Kep (.....)
NPK. 12 07 342

Mengetahui.
Dekan

Ns.Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Mat
NIP. 197012132005012001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Februari 2019

Penguji I

Ns.Luh Titi Handayani, S.Kep.,M.Kes
NPK. 01 12 289

Penguji II

Diyan Indriyani. M.Kep.,Sp.Mat
NIP. 19701103 200501 2002

Penguji III

Ns.Yeni Suryaningsih, S.Kep.,M.Kep
NPK. 12 07 342

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
PERNIKAHAN USIA KURANG 20 TAHUN PADA REMAJA
DI DESA JURANG SAPI TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Rodiyatul Hasanah¹, Diyan Indriyani², Yeni Suryaningsih³
**Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Jember**

E-Mail: rodiyatul.h@gmail.com¹, dieindri@yahoo.com²

Abstrak

Pendahuluan: peran orang tua merupakan suatu sikap orang tua yang diterapkan pada anak-anaknya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso. **Metode:** Desain penelitian menggunakan korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*, populasi berjumlah 419 remaja, sampel menggunakan rumus nursalam (2017) terdapat 205 remaja, teknik sampling dalam penelitian ini dengan *stratified random sampling*, lokasi penelitian Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso pada bulan Desember 2018, alat pengumpulan data yaitu kuisioner menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. **Hasil:** Peran orang tua sebagian besar kurang sebanyak 154 atau (75,1%) sisanya peran orang tua baik sebanyak 51 atau (24,9%) sedangkan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun mayoritas kurang 164 atau (80,0%) sisanya pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun baik yaitu 41 atau (20,0%). Hasil uji statistik p value 0,019 yang mana nilai $\alpha < 0,05$ bahwa ada hubungan peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso. **Diskusi:** Rekomendasi penelitian ini yaitu orang tua tidak menikahkan remaja usia kurang 20 tahun dan memberikan dukungan kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang positif.

Kata kunci: Peran orang tua, pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun
Daftar pustaka 32 (2009-2017)

Abstract

Introduction: parents role is an attitude of parents who applied to children. The study was conducted to determine the relationship between the role of parents and the prevention of marriages of less than 20 years in adolescents in Jurang Sapi Tapen Village, Bondowoso Regency . **Method:** The study design used a correlation with the *Cross Sectional* design , a population of 419 teenagers, a sample using the nursalam formula (2017) there were 205 teenagers, sampling technique in this study with *stratified random sampling* , research location of Jurang Sapi Tapen Village, Bondowoso Regency in December 2018, a data collection tool that is a questionnaire using the *Spearman Rank* statistical test . **Results:** The role of parents mostly kuran g 154 or (75.1%) were the role of good parents as much as 51 or (24.9%), while the prevention of age less than 20 years weddings majority of 164 or less (80.0%) the rest prevention of marriage of less than 20 years of age, either 41 or (20.0%) . Statistical test results p value 0.019 which is $\alpha < 0.05$ that there is a relationship between the role of parents and the prevention of marriages less than 20 years old in adolescents in Jurang Sapi Tapen Village, Bondowoso Regency. **Discussion:** The recommendation of this study is that parents do not marry teenagers under 20 years of age and provide support for children to take part in positive activities .

Keywords: Parents' role, prevention of marriage less than 20 years old
Bibliography 32 (2009-2017)

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu peristiwa dimana sepasang mempelai atau sepasang suami istri dipertemukan secara formal dihadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin untuk kemudian dinyatakan secara resmi untuk menyatakan secara resmi sebagai suami istri dengan upacara tertentu (Nirwana, 2011 dalam Kholidah 2012). Pasal 7 undang-undang nomor 1 tentang perkawinan tahun 1974 menetapkan bahwa : “perkawinan diizinkan bila pria berusia 19 tahun dan wanita 16 tahun”. Gerakan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk meningkatkan rata-rata usia kawin pertama (UKP) wanita secara ideal, perempuan 20 tahun dan laki-laki 25 tahun (Sibagariang, Pusmaika, & Rismalinda, 2010).

Faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia kurang 20 tahun diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Akibat pernikahan usia kurang 20 tahun dapat menyebabkan tiga dampak yaitu secara biologis, psikologis, dan sosial. Dampak biologis pada wanita yang akan mengalami kehamilan dan

persalinan. (Sibagariang, Pusmaika, & Rismalinda, 2010) dan (Indriyani, 2014).

Indonesia menempati urutan pernikahan usia kurang 20 tahun tertinggi ke-7 di dunia dengan angka pernikahan usia kurang 20 tahun mencapai 340.000 kasus pada tahun 2017. Ditingkat nasional Provinsi Jawa Timur termasuk 5 Provinsi dengan jumlah pernikahan usia kurang 20 tahun tertinggi yaitu mencapai 56.617 kasus. Kota Bondowoso menempati urutan ke-3 kota angka pernikahan usia kurang 20 tahun tertinggi sejawa timur yaitu mencapai 2.337 kasus (Ekalma, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Ramani dan Prasetyowati (2015) mengatakan bahwa intensi responden yang mungkin mengambil keputusan menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun yaitu sebesar 50%, dan yang memiliki intensi tidak mungkin sebesar 49%, dan 1% responden memiliki intensi yang sangat tidak mungkin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 25 April 2018 didapatkan

data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Tapen, di wilayah Kecamatan Tapen angka pernikahan usia kurang 20 tahun di tahun 2017 sebanyak 147 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih banyak yang menikah diusia kurang dari 20 tahun dan salah satu faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia kurang 20 tahun adalah peran orang tua sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso. Penelitian bertujuan untuk Mengidentifikasi hubungan peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*, populasi berjumlah 419 remaja, sampel menggunakan rumus nursalam (2017) terdapat 205 remaja, teknik sampling dalam penelitian ini dengan *stratified random sampling*, lokasi penelitian Desa Jurang Sapi

Tapen Kabupaten Bondowoso pada bulan Desember 2018.

Alat pengumpulan data yaitu kuisisioner yang diberikan kepada remaja setelah mendapatkan perijinan dari instansi terkait. Responden diberikan *informed consent* oleh peneliti sebelum responden memutuskan bersedia sebagai subjek penelitian. Jenis uji statistik yang digunakan untuk mengukur adanya hubungan peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja menggunakan uji statistik *Spearman Rank*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2018

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ayah Remaja Di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2018 (N=205)

Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi	Presentase %
SD	85	41,5
SMP	57	27,8
SMA	55	26,8
Perguruan Tinggi	8	3,9
Jumlah	205	100,0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir ayah jumlah terbanyak 85

(41,5%) dari 205 remaja berpendidikan SD.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu Remaja Di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2018 (N=205)

Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Presentase %
SD	74	36,1
SMP	71	34,6
SMA	60	29,3
Jumlah	205	100,0

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir ibu jumlah tertinggi 74 (36,1%) dari 205 remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso berpendidikan SD

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua Remaja Di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2018 (N=205)

Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
<500.000/bulan	112	54,6
500.000-1.000.000/bulan	63	30,7
1.000.000-2.000.000/bulan	18	8,8
>2.000.000/bulan	12	5,9
Jumlah	205	100,0

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa penghasilan orang tua remaja jumlah terbanyak 112 (54,6%) dari 205 remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso berpenghasilan <500.000/bulan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Pada Remaja Di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2018 (N=205)

Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
Kurang	154	75,1
Baik	51	24,9
Jumlah	205	100,0

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar peran orang tua adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari tabel peran orang tua kurang sebanyak 154 (75,1%) dan peran orang tua baik sebanyak 51 (24,9%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Pernikahan Usia Kurang 20 Tahun Pada Remaja Di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2018 (N=205)

Pencegahan Pernikahan Usia Kurang 20 Tahun	Frekuensi	Presentase %
Kurang	164	80,0
Baik	41	20,0
Jumlah	205	100,0

Hasil analisis tabel 5 pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun mayoritas adalah kurang 164 (80,0%) dan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun baik 41 (20,0%).

Tabel 6 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pencegahan Pernikahan Usia Urang 20 Tahun Pada Remaja Di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso.

Peran Orang Tua	Pencegahan		Total	P Value	r
	Kurang	Baik			
Kurang	129	25	154	0,019	0,164
Baik	35	16	51		
Total	164	41	205		

Berdasarkan hasil uji Spearman menunjukkan bahwa dari 205 responden diperoleh hasil p value $0,019 < 0,050$, dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu sebesar 0,164 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah sangat lemah. Selanjutnya arah hubungan pada peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja arahnya positif yang artinya semakin baik peran orang tua maka pencegahan

pernikahan usia kurang 20 tahun juga semakin baik.

Penelitian di dapatkan data sebagian besar peran orang tua adalah kurang sebanyak 154 (75,1%) dan peran orang tua baik sebanyak 51 (24,9%).

Peran orang tua adalah suatu sikap orang tua yang diterapkan pada anak-anaknya (Ma'rika, 2016). Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Amanatullah, 2015). Salah satu peran orang tua adalah sebagai penanggung jawab, pembimbing, pembina, dan pendidik (Amanatullah, 2015). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Anisa, Ramani, & Prasetyowati, 2015) yang berjudul "Intensi orang tua dalam pengambilan keputusan untuk menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun di kecamatan pakem kabupaten bondowoso" salah satu peran orang tua remaja ialah pengambilan keputusan dalam menikahkan anak.

Peran orang tua merupakan peran terpenting bagi seorang anak. Terutama dalam perilaku anak, anak akan cenderung mengikuti perintah dan keputusan yang dibuat oleh orang tua. Peran orang tua baik

dalam pencegahan pernikahan seorang remaja juga tergantung pada latar belakang dan pendidikan orang tua itu sendiri. Semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang pernikahan remaja usia kurang 20 tahun maka semakin negatif sikap responden terhadap pernikahan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang pendidikan terakhir orang tua yaitu pendidikan terakhir ayah jumlah terbanyak SD 85 responden (41,5%) dan pendidikan terakhir ibu jumlah tertinggi SD 74 responden (36,1%)

Selain latar belakang pendidikan orang tua yang menentukan peran orang tua baik atau kurang terhadap pencegahan pernikahan remaja, latar belakang ekonomi juga menjadi alasan remaja mengambil keputusan menikah usia kurang 20 tahun. Data tersebut didukung oleh (Indriyani, 2014) Sebab eksternal pernikahan dini yaitu salah satunya adalah faktor ekonomi, pernikahan usia kurang 20 tahun terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan. Maka, untuk meringankan beban orang tuanya, anak gadisnya dinikahkan dengan

orang yang dianggap mampu. Dengan adanya pernikahan tersebut, dalam keluarga gadis tersebut akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab (makanan, pakaian, pendidikan, dan sebagainya).

Dari hasil penelitian di dapat pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun mayoritas adalah kurang 164 (80,0%) dan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun baik 41 (20,0%).

Berdasarkan konsep perilaku, menurut Benyamin bloom (1908) dalam Indriyani (2014) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia ke dalam tiga *domain* yaitu: pengetahuan (*domain* kognitif), sikap (*domain* afektif) dan praktik (*domain* psikomotor). Pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun dapat dinilai dari tiga *domain* tersebut. Dalam penelitian ini terkait dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun menggunakan dua parameter yaitu pengetahuan (*domain* kognitif) dan sikap (*domain* afektif).

Pengetahuan atau kognitif merupakan *domain* yang sangat penting dalam membentuk tindakan

seseorang (*overt behavior*) (Indriyani, 2014). Berdasarkan data yang di dapatkan diatas, pengetahuan tentang pernikahan yang kurang serta pendidikan orang tua yang kurang dan pengetahuan responden yang kurang membuat orang tua cenderung menikahkan anak usia kurang 20 tahun. Responden tidak memikirkan apakah usia kurang 20 tahun bagi remaja dalam segi kesehatan sudah siapa atau tidak, responden tidak mengetahui apakah penyebab dan dampak biologis maupun psikologis dari pernikahan usia kurang dari 20 tahun dalam segi kesehatan serta usia ideal menikah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maliana (2017) “Hubungan antara tingkat pendidikan perempuan dengan kejadian pernikahan usia dini di KUA wilayah kerja kecamatan purbolinggo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pernikahan dini pada remaja terdapat 79 orang (21,88%) dengan pernikahan dini. Distribusi frekuensi pendidikan remaja sebagian besar dengan pendidikan dasar sebanyak 56 orang (50%).

Hasil pengolahan data didapatkan dengan bantuan komputer, berikut hasil data menunjukkan bahwa dari 205 responden diperoleh hasil p value $0,019 < 0,05$, dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja di Desa Jurang Sapi Tapen Kabupaten Bondowoso. Didapat nilai $r = 0,164$ artinya terdapat hubungan antara dua variabel dengan nilai derajat korelasi kategori sangat lemah antara variabel independen dan dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua yang kurang diikuti dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun juga kurang. Beberapa faktor yang menyebabkan peran orang tua kurang yaitu faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi. Selain ada beberapa faktor tersebut, adapun faktor yang timbul dari responden itu sendiri yaitu kurangnya pengetahuan mengenai penyebab serta dampak dari pernikahan usia kurang 20 tahun.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Desiyanti (2015) peran orang tua yang kurang

dalam komunikasi keluarga sebanyak 35 orang (39,8%) dengan rincian yang melakukan pernikahan dini sebanyak 25 orang (28,4%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 10 orang (11,4%).

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diartikan bahwa semakin tingginya pengetahuan orang tua tentang pernikahan usia kurang 20 tahun dapat menghambat terjadinya pernikahan usia kurang 20 tahun. penelitian (Anisa, Ramani, & Prasetyowati, 2015) yang berjudul “Intensi orang tua dalam pengambilan keputusan untuk menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun di kecamatan pakem kabupaten bondowoso” Berdasarkan hasil penelitian, intensi responden yang mungkin mengambil keputusan menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun yaitu sebesar 50%. Tingginya intensi responden mengambil keputusan menikahkan anak perempuan di bawah usia 20 tahun sesuai dengan tingginya angka pernikahan di bawah usia 20 tahun di Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso.

Hubungan peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia

kurang 20 tahun pada remaja ada hubungan yaitu hasil p value $0,019 < 0,05$ yang artinya ada hubungan namun dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah yaitu 0,164. Kekuatan korelasi sangat lemah, kemungkinan berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti faktor budaya, adat, melakukan hubungan biologis, hamil diluar nikah, pemahaman agama, takut ditinggal anak karena sekolah atau bekerja, dan untuk mengurangi tanggung jawab orang tua.

SIMPULAN

Peran orang tua sebagian besar kurang yaitu peran orang tua kurang sebanyak 154 responden sedangkan Pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja mayoritas adalah kurang yaitu 164 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan pencegahan pernikahan usia kurang 20 tahun pada remaja dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

SARAN

Tenaga kesehatan khususnya perawat dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada

remaja dan orang tua tentang pernikahan usia kurang 20 tahun seperti usia yang baik bagi kesehatan reproduksi serta dampak yang dapat dirasakan apabila menikah usia kurang 20 tahun. Mengadakan kegiatan (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) PIK R bekerja sama dengan perangkat desa dalam membantu mengumpulkan remaja di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatullah, S.R. (2015). Hubungan peran Orang Tua Dengan *Toileting* Di Sekolah Pada Anak Usia Toddler Di Paud Al-Ashari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Skripsi program studi s1 keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember: tidak dipublikasikan.
- Anisa, R., Ramani, A., & Prasetyowati, I. (2015). Intensi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menikahkan Anak Perempuan di Bawah Usia 20 Tahun di Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 505.
- Desiyanti, I. w. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Artikel Penelitian*, 271-272.
- Ekalma. (2018). *Tingginya pernikahan Anak di Jawa Timur*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Indriyani, D. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Upaya Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kholidah, N.D. (2012). Pengalaman Menjalani Kehamilan Pertama Pada Wanita Yang Menikah Dini: Studi Fenomenologi Di Desa Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
- Maliana, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perempuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kua Wilayah Kerja Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Kesehatan Akbid Wira Buana*, 45.
- Ma'rika, S.H. (2016). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Bebas Pranikah Pada Anak Usia Remaja Di SMPN 1 Sukowono. (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sibagariang, E. E., Pusmaika, R., & Rismalinda. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.

